

Perbandingan Modal Sosial Anggota di Dua Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih)

Juhan Mahdum Hasan¹, Jabal Tarik Ibrahim², Anas Tain³

Universitas Muhammadiyah Malang¹²³

Email: juhanmahdum14@gmail.com

ABSTRAK

Modal sosial memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan kelompok tani. Setiap anggota kelompok tani memiliki modal sosial berbeda, meskipun kelompok tani berada dalam satu wilayah yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan modal sosial anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih di Desa Cinandang, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto dan untuk menganalisis hubungan modal sosial dengan kelas kelompok tani. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan melalui pendekatan *stratified random sampling*. Data yang digunakan adalah data hasil wawancara dengan 40 orang anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan 27 anggota Kelompok Tani Teratai Putih. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *mann-whitney* dan software yang digunakan adalah *IBM SPSS Statistics 22*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan modal sosial (kepercayaan, norma sosial, jaringan dan partisipasi) anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih. Perbedaan anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Teratai Putih karena skor indikator kepercayaan, norma sosial, jaringan dan partisipasi anggota kelompok tani berbeda. Pada uji korelasi modal sosial menunjukkan adanya hubungan antara modal sosial dengan kelas kelompok tani.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Modal Sosial, Sumberdaya

ABSTRACT

Social capital plays an important role in achieving farmer group goals. Each farmer group member has different social capital, even though the farmer groups are in the same area. This study aims to analyze the comparison of social capital of members of the Red Lotus Farmer Group and White Lotus Farmer Group in Cinandang Village, Dawarblandong District, Mojokerto Regency and to analyze the relationship between social capital and farmer group class. The research method used quantitative methods. Sampling was conducted through a stratified random sampling approach. The data used was interview data with 40 members of the Red Lotus Farmer Group and 27 members of the White Lotus Farmer Group. The analysis technique used is the mann-whitney test and the software used is IBM SPSS Statistics 22. Based on the results of the study, there are differences in social capital (trust, social norms, networks and participation) of members of the Red Lotus Farmer Group and the White Lotus Farmer Group. The difference between members of the Red Lotus Farmer Group and the White Lotus Group is due to the score of trust indicators, social norms, networks and participation of members of different farmer groups. The social capital correlation test shows that there is a relationship between social capital and the farmer group class.

Keywords: Farmer Groups, Social Capital, Resources

PENDAHULUAN

Kontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Pertanian tahun 2018-2021 berada di urutan kedua setelah manufaktur dan menyumbang rata-rata 13,22 % terhadap PDB Indonesia (Batubara & Pane, 2023). Sektor Pertanian jika dikelola dengan baik dan benar oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga yang ada pertanian akan menjadi penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional (Rendy Wuysang, 2014). Kelembagaan pertanian di Indonesia baik formal maupun nonformal memiliki peranan untuk meningkatkan petani dengan adanya sebuah lembaga pertanian petani mampu mengambil keputusan dengan baik (Fanani Ahmad & Zainuddin, 2022).

Kelompok tani merupakan kelembagaan pertanian yang mempunyai peranan penting di setiap daerah sebagai wadah komunikasi antar petani untuk memenuhi kebutuhan para anggota kelompok (Faqih, 2014). Peran kelompok tani akan meningkat apabila kekuatan-kekuatan yang ada di dalam kelompok tani digerakkan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga kelompok tani dapat selalu berkembang (Maleba et al., 2015). Perkembangan kelompok tani bisa dilihat melalui adanya kelas kelompok tani yang terdiri menjadi empat yaitu . Pentingnya kelas kelompok tani untuk sumberdaya manusia (anggota kelompok tani) ditujukan untuk melihat kualitas dari petani jadi apabila kelas dari kelompok tani semakin baik maka kualitas manusia yang ada juga akan baik (Wilda et al., 2023). Sumberdaya manusia didalam kelompok tani dapat dipengaruhi oleh adanya modal sosial yang berbeda di antara anggota kelompok tani (Alfina Rahmah & Puspaningrum, 2021).

Modal Sosial merupakan usaha untuk mengolah, meningkatkan, dan memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai tujuan (N. T. Puspita et al., 2020). Sumberdaya di modal sosial dapat dimanfaatkan dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi, seperti meningkatkan akses terhadap informasi, lapangan kerja dan sumberdaya lainnya (Irwani et al., 2023). Modal Sosial berbeda dengan modal finansial, modal fisik, dan modal manusia untuk mencapai tujuan, di dalam modal sosial proses untuk mencapai tujuan bersama selalu berpegang pada nilai-nilai dan norma-norma yang telah diyakini sebagai pedoman bersikap, bertindak, dan bertingkah-laku, serta membangun jaringan sosial secara efektif dan efisien dengan sesama maupun pihak lain (Ismail, 2022). Setiap Kelompok Tani memiliki modal sosial yang berbeda antara kelompok tani satu dengan kelompok tani lainnya, modal sosial yang ada dalam kelompok tani bisa dilihat dari anggota kelompok tani tersebut,

sehingga modal sosial dan anggota kelompok tani dapat menentukan tujuan dari kelompok tani tersebut. Meskipun dalam suatu wilayah terdapat beberapa kelompok tani yang sama dan masih dalam satu desa, tetapi hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa modal sosial dari kelompok tani yang ada sama dan bisa jadi berbeda, hal inikarena setiap anggota kelompok tani memiliki karakter sosial yang berbeda.

Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana karakteristik responden pada anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih, bagaimana skorperbandingan modal sosial anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih, bagaimana hubungan kelas kelompok tani dengan modal sosial anggota kelompok tani. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yaitu : 1) menganalisis karakteristik responden kelompok tani teratai merah dan teratai putih 2) menganalisis perbandingan modal sosial anggota kelompok tani teratai merah dan teratai putih 3) menganalisis hubungan modal sosial dan kelas kelompok tani. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kelompok tani agar sumberdaya anggota yang dimiliki kelompok tani melalui perbandingan skor modal sosial (kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, partisipasi) dapat dioptimalkan dengan maksimal, dan anggota kelompok tani semakin baik dalam memperbaiki modal sosial yang dimiliki.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal sosial merupakan konsep yang menjadikan masyarakat ikut serta dalam mencapai tujuan bersama atas semangat kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh norma yang berkembang dan dipatuhi (Zuraidah et al., 2022). Modal sosial merupakan gambaran aset yang mencakup hubungan saling menguntungkan yang ada di dalamnya, yang didalamnya mengandung unsur produktif yang dapat didayagunakan (Usman, 2023). Modal sosial melekat dengan relasi-relasi sosial yang memiliki elemen dasar seperti kepercayaan (*trust*), norma, partisipasi, dan jaringan kerja yang memungkinkan adanya kerjasama (Ketaren, 2015).

Kepercayaan sedikitnya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu *belief* (keyakinan), *trustor* (pihak yang menaruh kepercayaan) dan *trustee* (pihak yang dipercaya) (Usman, 2023). Kepercayaan akan selalu terjalin jika ditunjang oleh beberapa hal: seperti hubungan sosial antara dua orang atau lebih, adanya harapan yang terkandung di dalam suatu hubungan, interaksi antar individu yang memfasilitasi terciptanya dan pengharapan yang terpenuhi (Hapsari & Rokhani, 2021).

Norma sosial merupakan seperangkat ketentuan yang diharapkan diikuti dan dipatuhi oleh kalayak masyarakat pada sebuah unit tertentu. Aturan-aturan ini biasanya tidak tertulis, namun dipahami untuk menentukan perilaku yang bagus dalam sebuah hubungan sosial, sehingga pelanggaran terhadapnya akan dikenakan sanksi sosial (Harahap & Herman, 2018).

Jaringan sosial melihat hubungan sosial sebagai sebuah simpul dan juga ikatan. Simpul merupakan personal dalam sebuah jaringan, sedangkan ikatan merupakan koneksi antar personal tersebut (Rumagit et al., 2019). Jaringan terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: tingkatan mikro, meso dan makro. Jaringan mikro merupakan jaringan yang selalu terjadi dan sering kita temukan dalam ke hidupan sehari-hari, berawal dari interaksi sosial yang terjadi antar personal atau antar individu dan terjalin terus menerus lalu mengkristal menjadi hubungan sosial (Irwani et al., 2023).

Partisipasi merupakan inisiatif aktif yang dikelola dengan cara berpikir persona;, dengan memanfaatkan alat dan proses melalui lembaga serta mekanisme yang dapat personal kendalikan secara efektif (Puspita, 2020). Tujuan dari partisipasi adalah dengan ke ikut sertaan masyarakat dalam prosesnya untuk memutuskan, untuk mengizinkan hak suara anggota untuk proses pengambilan keputusan dan mendorong masyarakat berpartisipasi untuk mencapai sebuah tujuan (Zuraidah et al., 2022).

Kelompok tani merupakan organisasi yang dibentuk langsung oleh petani pada usaha pertanian. Penguatan kelompok tani dapat dilakukan dengan mendorong dan mengarahkan petani untuk bekerjasama dalam dunia usaha, meningkatkan posisi negosiasi, menggalakkan pengorganisasian kelompok secara intensif dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pertanian milik kelompok tani, serta peningkatan sumber daya manusia (Fardisi, et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Cinandang, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Lokasi penelitian dipilih karena lokasi ini termasuk lokasi aktif kelompok tani teratai merah dan teratai putih. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dengan mengambil data kepada anggota Kelompok Tani Teratai Merah yang berada di Dusun Cinandang, dan anggota Kelompok Tani Teratai Putih yang berada di Dusun Sidobungah.

Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala Likert dianalisis

secara statistik menggunakan uji *mann-whitney* dengan bantuan SPSS. Teknik pengambilan sampel digunakan pendekatan *stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasi tidak homogen pada penelitian ini (Ibrahim, 2020). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, dan untuk pembagian sampel agar proporsional menggunakan rumus Alokasi Proporsional. Berdasarkan penghitungan tersebut maka diperoleh 67 responden yang terdiri dari 40 responden kelompok tani teratai merah dan 27 responden kelompok tani teratai putih, dari populasi 200 anggota kelompok tani yang terdiri dari 120 orang anggota kelompok tani teratai merah, dan 80 orang anggota kelompok tani teratai putih.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dari kuesioner yang diisi secara individual oleh petani yang diambil secara langsung di lokasi penelitian, yaitu anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Teratai Putih di Desa Cinandang, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Data Sekunder diperoleh dari data rekapitulasi penilaian kelas kelompok tani Kecamatan Dawarblandong yang dilakukan Dinas Pertanian Kecamatan Dawarblandong. Pengukuran variabel modal sosial menggunakan indikator kepercayaan, norma sosial, jaringan, dan partisipasi. Pengukuran Indikator variabel kepercayaan seperti: kepercayaan terhadap informasi petani lain, kepercayaan terhadap penyuluh pertanian, kepercayaan terhadap pemerintahan desa, dan kepercayaan terhadap kelompok tani. Pengukuran Indikator variabel norma sosial seperti: ketersediaan membantu petani lain, kerukunan masyarakat, dan rasa kebersamaan. Pengukuran Indikator variabel jaringan seperti: tingkat hubungan dengan petani, kerjasama dengan lembaga lain, akses informasi dalam usahatani, dan keterlibatan dalam program-program desa. Pengukuran Indikator variabel partisipasi seperti: keaktifan petani dalam mengikuti kelompok tani, keaktifan petani terhadap kegiatan penyuluhan, keaktifan dalam agende kelompok tani. Data Sekunder diperoleh dari data rekapitulasi penilaian kelas kelompok tani Kecamatan Dawarblandong yang dilakukan Dinas Pertanian Kecamatan Dawarblandong. Kelas kelompok tani teratai merah berada di kelas lanjut dengan nilai 293, dan kelas kelompok tani teratai putih berada di kelas madya dengan nilai 582.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 67 responden. Responden sudah mengisi data-data yang diperlukan sudah memenuhi kriteria responden yaitu menjadi anggota dari Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani teratai Putih. Peneliti menggolongkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan utama dan jumlah tanggungan.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden	Presentase(%)
Jenis Kelamin	Laki- laki	66	100%
Usia	18-34	9	13%
	35-55	33	49%
	< 85	25	37%
Pendidikan	SD	3	48%
	SMP	16	24%
	SMA/SMK	16	24%
	S1	3	4%
Pekerjaan Utama	Petani	40	60%
	Karyaanswasta	8	12%
	Wiraswasta	6	9%
	Pedagang	5	7%
	Supir	6	9%
Jumlah Tanggungan	PNS	2	3%
	1	16	24%
	2	34	51%
	3	14	21%
	4	3	4%

Sumber: Data primer yang diolah

Responden berjumlah 67 yang terdiri dari kelompok tani teratai merah dan kelompok tani teratai putih. Jumlah responden yang berjumlah 67 dengan presentase 100% keseluruhannya laki-laki karena padadata populasi yang diperoleh jumlah anggota kelompok tani teratai merah dan teratai putih keseluruhannya merupakan laki-laki. Semua anggota kelompok tani mayoritas laki-laki, karena sudah menjadi budaya kelompok tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih (Arum et al., 2023).

Pada karekteristik usia pada klasifikasi umur 18-34 berjumlah 9 responden dengan presentase 13%, pada klasifikasi umur 35-55 berjumlah 33 responden dengan presentase 49%, pada klasifikasi umur < 85 berjumlah 25 responden dengan presentase

37%. Pada karakteristik umur menunjukkan bahwa anggota kelompok tani teratai putih dan teratai merah paling banyak pada usia produktif yaitu pada umur 16 hingga umur 64 tahun (Wardani et al., 2022).

Pada karakteristik pendidikan menunjukkan pada klasifikasi pendidikan SD berjumlah 32 responden dengan presentase 48%, pada klasifikasi pendidikan SMP berjumlah 16 responden dengan presentase 24%, pada klasifikasi pendidikan SMA/SMK berjumlah 16 responden dengan presentase 24%, dan pada klasifikasi pendidikan S1 berjumlah 3 responden dengan presentase 4%. Pada karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani teratai putih dan teratai merah masih rendah sehingga mempengaruhi *mindset* dan cara pengambilan keputusan. Tingkat Pendidikan semakin tinggi menghasilkan sumberdaya manusia yang baik dalam mengelola kelompok tani (Wardani et al., 2022).

Pada karakteristik pekerjaan utama anggota kelompok tani teratai merah dan teratai putih menunjukkan pada klasifikasi petani berjumlah 40 responden dengan presentase 60%, pada klasifikasi karyawan swasta berjumlah 8 responden dengan presentase 12%, pada klasifikasi wiraswasta berjumlah 6 responden dengan presentase 9%, pada klasifikasi pedagang berjumlah 5 responden dengan presentase 7%, pada klasifikasi supir berjumlah 6 responden dengan presentase 9%, dan pada klasifikasi PNS berjumlah 2 responden dengan presentase 3%. Hal ini menunjukkan pada karakteristik pekerjaan utama mayoritas anggota kelompok tani teratai merah dan teratai putih bekerja sebagai petani.

Pada karakteristik jumlah tanggungan keluarga klasifikasi dengan tanggungan keluarga 1 sebanyak 16 orang dengan presentase 24%, pada klasifikasi dengan tanggungan keluarga 2 sebanyak 34 orang dengan presentase 51%, pada klasifikasi dengan tanggungan keluarga 3 sebanyak 14 orang dengan presentase 21%, pada klasifikasi dengan tanggungan keluarga 4 sebanyak 3 orang dengan presentase 4%. Hal ini menunjukkan pada karakteristik jumlah tanggungan keluarga paling banyak pada klasifikasi dengan tanggungan keluarga.

Analisis Komparasi Modal Sosial

Uji Perbedaan modal sosial anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih dianalisis menggunakan uji *mann-whitney*.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Komparasi Modal Sosial

	Kelompok Tani	Jumlah Skor	Sig. (2-tailed)
Modal Sosial	Kelompok Tani Teratai Merah	10,45	,000
	Kelompok Tani Teratai Putih	11,36	
Kepercayaan	Kelompok Tani Teratai Merah	2,71	,049
	Kelompok Tani Teratai Putih	2,88	
Norma sosial	Kelompok Tani Teratai Merah	2,69	,036
	Kelompok Tani Teratai Putih	2,90	
Jaringan	Kelompok Tani Teratai Merah	2,53	,017
	Kelompok Tani Teratai Putih	2,71	
Partisipasi	Kelompok Tani Teratai Merah	2,52	,000
	Kelompok Tani Teratai Putih	2,87	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji *mann-whitney* modal sosial anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan skor modal sosial anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih. Terdapat perbedaan modal sosial disebabkan karena anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih memiliki skor indikator kepercayaan, norma sosial, jaringan, dan partisipasi berbeda. Perbedaan norma sosial meliputi perbedaan ketersediaan membantu petani lain, perbedaan kerukunan masyarakat, dan perbedaan rasa kebersamaan. Perbedaan jaringan meliputi perbedaan tingkat hubungan dengan petani, perbedaan kerjasama dengan lembaga lain, perbedaan akses informasi dalam usahatani, dan perbedaan keterlibatan dalam program-program desa. Dengan begitu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2020). Perbedaan modal sosial anggota kelompok tani terjadi karena adanya perbedaan kepercayaan, norma sosial, jaringan, dan partisipasi.

Indikator kepercayaan anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani

Teratai Putih. Hasil uji *mann-whitney* di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan skor modal sosial indikator kepercayaan anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih. Terdapat perbedaan indikator kepercayaan disebabkan karena kepercayaan anggota kelompok tani tidak sama, seperti kepercayaan terhadap informasi petani lain, kepercayaan untuk meminjamkan peralatan pertanian, kepercayaan terhadap arahan penyuluh pertanian, dan kepercayaan terhadap pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harahap & Herman, 2018) bahwa terdapat perbedaan modal sosial kepercayaan, yang dimana kepercayaan setiap anggota kelompok tani berbeda. Jika anggota kelompok tani memiliki rasa saling percaya maka hubungan modal sosial indikator kepercayaan petani akan baik (Ismail, 2022).

Indikator norma sosial anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih. Hasil uji *mann-whitney* di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan skor modal sosial indikator norma sosial anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih. Terdapat perbedaan indikator norma sosial disebabkan karena anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih memiliki norma sosial berbeda seperti kebiasaan saling tolong menolong sesama anggota kelompok tani, mengembalikan alat pertanian dengan tepat waktu, dan selalu tepat waktu dalam mengikuti acara yang diselenggarakan oleh kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alfina Rahmah & Puspaningrum, 2021) ada perbedaan modal sosial indikator norma sosial, yang dimana norma sosial sebagai suatu kebiasaan yang berkembang pada suatu kelompok masyarakat yang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani yang dimana berkaitan dengan tanggung jawab terhadap aturan.

Indikator jaringan anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih Hasil uji *mann-whitney* di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan skor modal sosial indikator jaringan anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih. Terdapat perbedaan indikator jaringan disebabkan karena anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih memiliki jaringan berbeda seperti jaringan dalam mendapatkan informasi pertanian, jaringan distribusi hasil pertanian dan jaringan dengan dinas pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitaningrum &

Lubis, 2018) terdapat perbedaan modal sosial indikator jaringan, setiap anggota kelompok tani memiliki jaringan yang berbeda, jaringan sangat diperlukan oleh anggota kelompok tani dalam menjalani kehidupan bersosial, yang akan memberikan dampak bagi diri sendiri dan orang lain. Tingginya jaringan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani akan mempermudah petani dalam aktivitas pertanian.

Indikator partisipasi anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih. Hasil uji *mann-whitney* di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan skor partisipasi modal sosial kelompok tani teratai merah dan kelompok tani teratai putih. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukarno et al., 2023) terdapat perbedaan modal sosial indikator partisipasi. Partisipasi diperlukan dalam proses keterlibatan aktif anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih untuk mencapai tujuan kelompok tani. Partisipasi memegang peran penting dalam kekuatan utama berupa kontribusi aktif meskipun partisipasi dalam anggota kelompok tani berbeda antara satu dengan lainnya. Kontribusi anggota kelompok tani diperlukan seperti partisipasi dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, partisipasi dalam acara penyuluhan, partisipasi dalam acara keagamaan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Ibrahim, 2022) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota adalah kunci dinamika kelompok.

Analisis Korelasi Kelas Kelompok Tani Terhadap Modal Sosial

Uji Korelasi kelas kelompok tani terhadap modal sosial Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih menggunakan uji *rank spearman*. Uji korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan kelas kelompok tani terhadap modal sosial anggota kelompok tani.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

		Kelas Kelompok Tani	Skor Modal Sosial
	Correlation Coefficient	1	,563**
	Sig. (2-tailed)		,000
Skor Modal Sosial	N	67	67

Correlation Coefficient	,563**	1
Sig. (2-tailed)	,000	

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa *correlation coefficient* sebesar ,563, dan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 sehingga modal sosial secara sigifikansi berkorelasi dengan kelas kelompok tani teratai merah dan teratai putih. Data tersebut menunjukkan bahwa hubungan kelas kelompok tani dengan modal sosial positif serta tingkat keeratan hubungan sedang. Jika tingkat kelas kelompok tani meningkat makah modal sosial juga akan meningkat. Secara teoritis jika komponen modal sosial diperbaiki maka kelas kelompok tani akan meningkat. Sepertipenelitian (Wilda et al., 2023) bahwa kenaikan kelas kelompok tani akan berpengaruh terhadap sumberdaya anggota dalam sebuah kelompok tani yang ditunjukkan untuk mengetahui kualitas petani dan ketika kelas kelompok tani semakin baik maka kemampuan, keahlian, dan sikap petani meningkat, memungkinkan petani untuk menghadapi tantangan yang dihadapi lebih baik, Selain itu, mereka juga menjadi lebih proaktif dalam berkolaborasi untuk meningkatkan usaha pertanian.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih, karakteristik jenis kelamin laki-laki,usia responden mayoritas usia produktif, pendidikan mayoritas sekolah dasar, pekerjaan utama mayoritas petani, dan jumlah tanggungan mayoritas
2. Terdapat perbedaan modal sosial anggota Kelompok Tani Teratai Merah dan Kelompok Tani Teratai Putih, yang disebabkan indikator modal sosial yaitu kepercayaan, norma sosial, jaringan dan partisipasi memiliki skor berbeda.
3. Terdapat korelasi kelas kelompok tani terhadap modal sosial menunjukkan adanya hubungan positif serta tingkat keeratan hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Rahmah, F. D., & Puspaningrum, D. (2021). Modal Sosial Kelompok Tani BudiMargomulyo II Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sumberdaya Ekonomi Usahatni Padi (Studi Kasus Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(2), 192–202. <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n2.p192-202.2021>.
- Arum, P. S., Ibrahim, J. T., & Bakhtiar, A. (2023). Pengaruh Modal Sosial Terhadap

- Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Agro Mandiri Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Agribest*, 7, 155–161
- Batubara, M., & Pane, M. M. (2023). Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 74–81. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7690>
- Fanani Ahmad, A., & Zainuddin, R. D. (2022). Dampak Adanya Kelembagaan Pertanian Terhadap Kepuasan Petani Dalam Penggunaan Kartu Tani Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6, 921–929
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah EnamRatus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>
- Irwani, Ibrahim, J. T, Wahyudi, A. N. (2023). *Sinergi Modal Sosial Penduduk Lokal Dan Transmigrasi Dalam Usaha Tani Jagung Di Desa Garantung Kabupaten Pulang Pisau (Pertama)*. BILDUNG
- Ibrahim, J. T. (2020). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. UMM Press
- Ibrahim, J. T. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis* (J. T. Ibrahim (ed.)). Zahra Publisher Group
- Ismail, A. (2022). Modal Sosial sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Nelayan di Pulau Maitara Tidore Kepulauan. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(2), 29–38. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.1345>
- Karundeng, R. ... Ruauw, E. (2022). Kajian Modal Sosial pada Kelompok Tani Padi Sawah Suka Maju di Desa Tawaang Kecamatan Tengah Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 18(1), 43–50. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/view/38977>
- Maleba, E. ., Rantung, V. V., Wangke, W. M. M., & Rori, Y. P. I. (2015). Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 11(2A), 47–60. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.2a.2015.9332>.
- Puspita, N. T. ... Febryano, I. G. (2020). Modal Sosial Masyarakat Pengelola Hutan Kemasyarakatan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Batutegei. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(1), 54–64. <https://doi.org/10.23960/jsl1854-64>.
- Puspita, Y. (2020). Modal Sosial Dan Kesejahteraan Kelompok Tani Tebu. *Media Trend*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.5774>.
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465–484. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.465-484>.
- Rendy Wuysang. (2014). Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Journal Acta Diurna*, 3(3), 2–11.
- Rumagit, J. ., Timban, J. F. J., & Ngangi, C. R. (2019). Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 453–462. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.26116>.
- Sinaga, H. Y. ... Satmoko, S. (2021). Pengaruh Peran Modal Sosial Terhadap Loyalitas Anggota Kelompok Tani Alpukat Ngudi Rahayu 2 Kecamatan

- Jambu Kabupaten Semarang. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1), 32–42. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v0i0.573>.
- Sukarno, L. H. ... Wibowo, A. (2023). Analisis Hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Embung Setumpeng, Kabupaten Karanganyar. *Journal of Tourism and Creativity*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jtc.v7i1.38176>.
- Wardani, L. E., Prayitno, G., Dinanti, D., Sania, D. P., & Rahmawati. (2022). Karakteristik Modal Sosial Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Bangelan Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.31764/geography.v10i1.7465>.
- Wilda, R. ... Fibriningtyas, A. (2023). Peran Penyuluhan Terhadap Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani (Kasus di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 493–504. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.000.00.0>.
- Zubaida, S. ... Permatasari, P. (2022). Peran Modal Sosial Kelompok Tani pada Inovasi Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi di Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Sukoharjo. *Jurnal Studi Inovasi*, 2(1), 63–69. <https://doi.org/10.52000/jsi.v2i1.78>.
- Zuraidah, A., Sardjono, M. A., & Rujehan, R. (2022). Modal Sosial Dalam Mendukung Program Perhutanan Sosial (Kasus Di Htr Kecamatan Batu Ampar, Kutai Timur). *Jurnal Hutan Tropis*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.32522/ujht.v6i2.8079>.